



Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Mengenai Protokol Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Amerta Bhuana Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem

Ni Putu Tya Pramesti Iswari¹, Ni Wayan Suarinti², I Gusti Ayu Surati³

¹ Poltekkes Kemenkes Denpasar, Jurusan Kebidanan, tyapramesti28@gmail.com

² Poltekkes Kemenkes Denpasar, Jurusan Kebidanan, yansu_bidan@yahoo.com

³ Poltekkes Kemenkes Denpasar, Jurusan Kebidanan, gasurati@yahoo.com

Corresponding Author: tyapramesti28@gmail.com

ABSTRAK

Sejarah artikel:

Dikirim, 12 Oktober 2022

Revisi, 4 Nopember 2022

Diterima, 15 Nopember 2022

Kata kunci:

**Protokol Kesehatan,
Pengetahuan, Sikap, Remaja**

Masa remaja adalah masa dimana terjadinya perubahan individu secara fisik maupun psikis. Remaja merupakan kelompok rentan dalam penyebaran virus SARS-COV-2. Kasus remaja dengan COVID-19 di Kabupaten Karangasem sebanyak 185 kasus. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap remaja mengenai protokol kesehatan pada masa pandemi COVID-19 di Desa Amerta Bhuana Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem. Jenis penelitian deskriptif dengan teknik *simple random sampling*. Sampel berjumlah 92 orang, pelaksanaan pada bulan Maret 2020. Pengumpulan data dengan membagikan kuisioner melalui *google form*. Analisis data menggunakan *univariat* dalam bentuk distribusi frekuensi. Hasil penelitian ini bahwa dari 92 responden, yang memiliki pengetahuan baik 91,3%, responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 7,6%, dan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 1,1%, sedangkan sikap remaja mengenai protokol kesehatan pada masa pandemi COVID-19 yang memiliki sikap positif sebanyak 50% dan responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 50%. Simpulannya adalah pengetahuan remaja mengenai protokol kesehatan COVID-19 secara umum baik, namun pada sikap terdapat sebagian positif dan sebagian negatif, untuk meningkatkan kedisiplinan remaja dalam menerapkan protokol kesehatan pihak desa dapat bekerjasama dengan petugas kesehatan untuk melakukan promosi kesehatan serta SATGAS COVID-19 selalu mengkampanyekan protokol kesehatan pada masa pandemi COVID-19.

ABSTRACT

Keywords:

**Health Protocols; Knowledge;
Attitude; Youth**

Adolescence is a time when the individual changes physically and psychologically. Teenagers are a vulnerable group in the spread of the SARS-COV-2 virus. There are 185 cases adolescent of COVID-19 in Karangasem Regency. The purpose of this study was to describe the knowledge and attitudes of adolescents regarding health protocols during the COVID-19 pandemic in Amerta Bhuana Village, Selat District, Karangasem Regency. This type of study is descriptive with simple random sampling technique. A sample of 92 people, implementation in March 2020. Data collection by distributing questionnaires via google form. Data analysis used univariate in the form of frequency distribution. The results showed that out of 92 respondents, 91.3% of them had good knowledge, 7.6% of them had sufficient knowledge, and 1.1% of those who had less knowledge, meanwhile, the attitude of adolescents regarding health protocols during the COVID-19 pandemic had a positive attitude of 50% and respondents who had a negative attitude of 50%. The conclusion is that the knowledge of adolescents regarding the COVID-19 health protocol is generally good, but there are some positive and some negative attitudes, to improve adolescent discipline in implementing health protocols the village can work with health workers to carry out health promotion and SATGAS COVID-19 always campaigns. health protocol during the COVID-19 pandemic.

PENDAHULUAN

Corona virus disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit yang sedang mewabah hampir diseluruh dunia saat ini, dengan nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona virus-2* (SARSCOV2) yang dilaporkan pertama kali pada 31 Desember 2019. Prevalensi COVID-19 di Indonesia cukup tinggi. Kasus yang pertama kali terkonfirmasi di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 dimana jumlahnya hanya dua penderita, namun hingga saat ini jumlahnya sudah mencapai ribuan dan menempatkan Indonesia diperingkat pertama negara terjangkit COVID-19 di wilayah Asia Tenggara.¹ Data terbaru menunjukkan per tanggal 5 Desember 2020, Pemerintah Indonesia mengumumkan 569.707 kasus COVID-19 yang dikonfirmasi, 17.589 kematian dan 470.449 kasus pulih dari 485 kabupaten di 34 provinsi.¹

Bali merupakan salah satu provinsi yang memiliki lebih dari 10.000 kasus COVID-19 di Indonesia.² Bali memiliki peningkatan yang signifikan kasus COVID-19 sejak awal kemunculan COVID-19 di Bali (1 April 2020) hingga saat ini (6 Desember 2020). Data menunjukkan angka kumulatif kasus COVID-19 di Bali saat ini yaitu 14.891 kasus, meninggal sebanyak 448 jiwa.³ COVID-19 mengalami peningkatan yang signifikan di salah satu Kabupaten di Bali yakni Kabupaten Karangasem. Gugus Tugas Percepatan Penanganan (GTPP) COVID-19 merilis data terbaru pada tanggal 6 Desember 2020 jumlah komulatif positif corona di Kabupaten Karangasem mencapai 1029 kasus dan 185 seorang remaja dengan kematian sejumlah 51 orang, pada tanggal 11 Agustus 2020 Karangasem ditetapkan sebagai zona merah tertinggi di Indonesia dari 13 Kabupaten/Kota yang masuk zona merah COVID-19. Kecamatan Selat merupakan salah satu Kecamatan yang sudah terpapar COVID-19 di Kabupaten Karangasem, data menunjukkan kasus positif sebanyak 73 orang, dan meninggal sebanyak 4 orang pada bulan November 2020.

Pencegahan COVID 19 sangat diperlukan untuk menekan angka kejadian penularan virus, badan kesehatan dunia WHO memberikan protokol kesehatan yang diterapkan di Indonesia sudah menyesuaikan dengan kultur Indonesia.⁴ Poin penting dalam protokol kesehatan ini adalah untuk meminimalisir penyebaran COVID-19 dengan menggunakan alat pelindung diri berupa masker, rajin mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau menggunakan *hand sanitizer*, melakukan *social distancing* dengan menjaga jarak minimal satu meter.⁵

Wakil Sekretaris Satuan Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Surabaya Irvan Widyanto mengatakan, kasus COVID-19 banyak ditemukan pada usia 15 hingga 25 tahun, justru di usia produktif dengan tingkat imunitas tubuh yang baik hal ini disebabkan karena mereka tidak menerapkan protokol kesehatan seperti melepas masker saat nongkrong dan tidak menjaga jarak, hal ini sering ditemukan di tempat-tempat yang sering dikunjungi anak muda seperti warkop, *caffe*, atau angkringan. Remaja yang terpapar COVID-19 dikhawatirkan membawa virus COVID-19 ke rumahnya sehingga, menularkan kepada anggota keluarga lainnya, terutama yang lanjut usia.² Hal ini sejalan dengan hasil pengamatan peneliti masih banyak remaja disekitar tempat tinggal saat bepergian, berkumpul tidak menerapkan protokol kesehatan. Protokol kesehatan dapat diterapkan oleh remaja dengan baik apabila mereka memiliki pengetahuan dan sikap yang baik tentang protokol kesehatan.⁶

Hasil wawancara dengan Kepala Desa Amerta Bhuana mengatakan bahwa seluruh masyarakat termasuk remaja sudah mendapat penyuluhan mengenai upaya-upaya pencegahan COVID-19 salah satunya mengenai protokol kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dan satgas COVID 19 setempat. Berdasarkan dengan hal itu, perlu dilakukan sebuah penelitian untuk mendeskripsikan pengetahuan dan sikap remaja mengenai protokol kesehatan pada masa pandemi COVID-19, maka penulis mengangkat judul penelitian berupa “Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Mengenai Protokol Kesehatan Pada Masa Pandemi COVID-19 di Desa Amerta Bhuana Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem”. Tujuan dari penelitian ini untuk memberikan gambaran pengetahuan dan sikap remaja mengenai protokol kesehatan pada masa pandemi COVID-19 di Desa Amerta Bhuana Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Alur penelitian dimulai dengan melakukan studi pendahuluan, melakukan perumusan masalah, menentukan populasi, kriteria inklusi dan eksklusi, teknik sampling dengan menggunakan *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*, pengumpulan data berupa data primer, pengolahan data, analisis data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilakukan di Desa Amerta Bhuana Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem pada tanggal 3 Maret 2020 sampai dengan 13 Maret 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja di Desa Amerta Bhuana. Besar sampel yang didapatkan sebanyak 92 responden. Peneliti menggunakan kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu analisis univariat untuk menjelaskan atau mendeskripsikan distribusi frekuensi masing-masing variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel satu, bahwa dari 92 responden sebagian besar responden berusia 17-20 tahun sebanyak 43 orang (46,7%), jenis kelamin responden yang paling banyak adalah Laki-laki sebanyak 47 orang (51,1%), pendidikan responden sebagian besar berpendidikan SMA/SMK sebanyak 59 orang (64,2%), pekerjaan responden sebagian besar sebagai pelajar sebanyak 57 orang (62,0%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Remaja Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan dan Pekerjaan di Desa Amerta Bhuana Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem

No	Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Usia			
1	13-16 tahun	32	34,8
2	17-20 tahun	43	46,7
3	21-24 tahun	17	18,5
Total		92	100,0
Jenis Kelamin			
1	Laki-laki	47	51,1
2	Perempuan	45	48,9
Total		92	100,0
Pendidikan			
1	SD	5	5,4
2	SMP	16	17,4
3	SMA/SMK	59	64,2
4	Perguruan Tinggi	12	13,0
Total		92	100,0
Pekerjaan			
1	Tidak Bekerja	12	13,0
2	Pelajar	57	62,0
3	Wiraswasta	12	13,0
4	Karyawan Swasta	8	8,7
5	Buruh	3	3,3
Total		92	100,0

Berdasarkan tabel dua, bahwa sebagian besar yaitu 84 orang (91,3%) memiliki pengetahuan baik mengenai protokol kesehatan pada masa pandemi COVID-19.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Remaja Mengenai Protokol Kesehatan Pada Masa Pandemi COVID-19 di Desa Amerta Bhuana Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem

No	Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Baik	84	91,3
2	Cukup	7	7,6
3	Kurang	1	1,1
Total		92	100,0

Berdasarkan tabel tiga, dapat diketahui bahwa sebagian responden memiliki sikap negatif dan sebagian lagi memiliki sikap positif mengenai protokol kesehatan pada masa pandemi COVID-19 dengan p masing-masing yaitu 50,0%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Gambaran Sikap Remaja Mengenai Protokol Kesehatan Pada Masa Pandemi COVID-19 di Desa Amerta Bhuana Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem

No	Sikap	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Positif	46	50,0
2	Negatif	46	50,0
	Total	92	100,0

Berdasarkan tabel empat, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik dengan sikap yang positif mengenai protokol kesehatan pada masa pandemi COVID-19 yaitu sebanyak 45 responden (53,6%) dan juga terdapat responden yang memiliki pengetahuan kurang dengan sikap negatif sebanyak 1 responden (50%).

Tabel 4. Distribusi Gambaran Sikap Berdasarkan Pengetahuan Remaja Mengenai Protokol Kesehatan Pada Masa Pandemi COVID-19 di Desa Amerta Bhuana Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem

No	Pengetahuan	Sikap				Total	
		Negatif		Positif		f	%
		f	%	f	%		
1	Baik	39	46,6	45	53,6	84	100
2	Cukup	6	85,7	1	14,3	7	100
3	Kurang	1	100	0	0,0	1	100
	Total	46	50,0	46	50,0	92	100

PEMBAHASAN

Pengetahuan mengenai protokol kesehatan pada masa pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil penelitian remaja di Desa Amerta Bhuana dari 92 responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 84 responden (91,3%), hal ini menunjukkan bahwa sebagian responden sudah mengetahui protokol kesehatan pada masa pandemi COVID-19 secara umum sebagai modal dasar mencegah infeksi virus dan transmisi *human to human contact* akibat droplet dan *airborne*. Hal ini dapat disebabkan karena responden pernah mendapat penyuluhan terkait pencegahan penularan virus SARS-COV-2. Hasil penelitian yang sejalan menyebutkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan COVID-19 yaitu 51,8% dimana semakin dewasa umur seseorang maka tingkat pengetahuannya semakin tinggi.⁷

Pengetahuan merupakan domain untuk seseorang melakukan tindakan. Seseorang dianggap memahami ditunjukkan melalui menginterpretasikan materi secara benar dan dapat mengaplikasikannya di kehidupan nyata.⁸ Pengetahuan mengenai protokol kesehatan pada masa pandemi COVID-19 sebagai upaya pencegahan terhadap COVID-19 diperoleh dari penyuluhan dan promosi kesehatan yang diadakan oleh petugas kesehatan baik secara langsung dengan remaja dan warga Desa Amerta Bhuana maupun secara keliling desa dengan menggunakan mobil puskesmas keliling, tetapi tidak seluruh remaja mengikuti penyuluhan tersebut. Pengetahuan adalah salah satu hal yang penting diperhatikan dalam rangka penanganan kasus COVID-19.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan remaja adalah umur, pendidikan, pekerjaan, lingkungan, minat, sosial budaya dan informasi. Umur merupakan salah satu faktor pendorong tingkat pengetahuan remaja mengenai protokol kesehatan umur responden dalam penelitian ini yaitu dari 13-24 tahun peneliti berpendapat bahwa pengetahuan remaja yang baik di Desa Amerta Bhuana karena sebagian besar responden berusia 17-20 tahun sebanyak 43 orang (46%), usia 17-20

tahun merupakan tahap perkembangan remaja akhir atau istilah asing yaitu *late adolescence*. Masa ini merupakan masa menuju dewasa dengan sifat egois yaitu mementingkan diri sendiri dan mencari pengalaman baru. Mereka biasanya sudah berpikir secara matang dan intelek.⁹

Jenis kelamin responden dalam penelitian ini sebagian besar laki-laki 47 responden (51,1%). Usia merupakan hal yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang karena semakin bertambahnya usia tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja sehingga informasi dan pengalaman yang di dapat lebih banyak.¹⁰ Pernyataan yang sejalan mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah umur, dimana dengan bertambahnya usia seseorang, akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis ke arah yang lebih baik lagi.¹¹

Pendidikan juga merupakan salah satu faktor pendorong tingkat pengetahuan, responden dalam penelitian ini memiliki status pendidikan yang berbeda yaitu SD, SMP, SMA/SMK dan Perguruan Tinggi. Sebagian besar responden berpendidikan SMA/SMK sebanyak 59 orang (64,2%). Menurut Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan, pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi berupa hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan merupakan faktor utama yang berperan dalam menambah informasi dan pengetahuan seseorang dan pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi, sehingga pendidikan menjadi faktor yang berperan dalam menambah informasi dan pengetahuan seseorang.¹⁰

Status Pekerjaan responden sebagian besar responden belum bekerja atau bekedudukan sebagai pelajar sebanyak 57 orang (62,0%). Pekerjaan juga mempengaruhi pengetahuan seseorang, dimana orang yang bekerja lebih sering berinteraksi dengan orang lain sehingga lebih banyak pengetahuannya bila dibandingkan dengan orang tanpa ada interaksi dengan orang lain karena orang yang kurang berinteraksi kurang mendapatkan informasi ataupun saling bertukar informasi mengenai pencegahan terhadap COVID-19.¹²

Lingkungan dan sosial budaya merupakan salah satu faktor mempengaruhi tingkat pengetahuan remaja mengenai protokol kesehatan pada masa pandemi COVID-19 dikarenakan dengan latar belakang pendidikan yang berbeda, kebudayaan lingkungan tempat tinggal mempunyai pengaruh terhadap pengetahuan maupun pembentukan sikap remaja selain itu sistem sosial budaya pada masyarakat dapat memberikan pengaruh dari sikap remaja dalam menerima informasi.¹⁰ Faktor lain yang mempengaruhi yakni minat dan sumber informasi, minat menjadikan seseorang remaja untuk mencoba dan menekuni suatu hal, sehingga seseorang memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam, saat ini informasi sangat mudah diakses dari berbagai *media social* dengan kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru.⁸

Sikap mengenai protokol kesehatan pada masa pandemi COVID-19

Sikap merupakan respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan seperti : Senang – tidak senang, baik – tidak baik. Sikap adalah bagaimana pendapat atau penilaian orang atau responden terhadap hal yang terkait dengan kesehatan, sehat, sakit dan faktor yang terkait dengan faktor risiko kesehatan.¹⁰

Berdasarkan hasil penelitian sikap responden mengenai protokol kesehatan pada masa pandemi COVID-19 menunjukkan bahwa dari 92 responden, responden yang memiliki sikap positif sebanyak 46 responden (50%) dan responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 46 responden (50%). Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap remaja mengenai protokol kesehatan pada masa pandemi COVID-19 adalah pengalaman pribadi, pengaruh emosional, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan sehingga konsep tersebut akan mempengaruhi sikap.⁶

Pengalaman pribadi dapat mempengaruhi sikap seseorang karena pengalaman adalah stimulus yang dapat membentuk dan memengaruhi sikap kita. Pengalaman pribadi remaja Desa Amerta Bhuana, memang benar masih banyak remaja yang belum disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan,

pengalaman pribadi yang dimaksud yakni remaja yang tidak disiplin tersebut menganggap dirinya baik-baik saja sehingga penerapan protokol kesehatan COVID-19 masih kurang.⁶

Faktor lain yakni pengaruh emosional, masa remaja ditandai oleh perubahan fisik, emosional, intelektual, seksual dan sosial. Pada masa ini sering terjadi konflik, karena remaja ingin mulai bebas mengikuti teman sebaya yang erat kaitannya dengan pencarian identitas, pendirian yang masih labil, mudah terpengaruh mode dan mudah dipengaruhi emosionalnya sehingga hal-hal tersebut dapat mempengaruhi positif negatifnya sikap remaja. Salah satu bentuk yang didasari oleh emosi adalah prasangka. Prasangka sering kali membentuk sikap negatif yang didasari oleh kelainan kepribadian pada orang yang frustrasi, pengaruh emosional ini juga terjadi pada remaja yang ada di Desa Amerta Bhuana sehingga mempengaruhi positif negatifnya sikap remaja tersebut.⁹

Pengaruh media massa dan pengaruh orang lain yang dianggap penting sangat berperan dalam membentuk sikap seseorang, hasil penelitian ini menunjukkan sebagian responden masih memiliki sikap yang negatif sebanyak 46 orang (50%) karena dari dua faktor tersebut informasi mengenai protokol kesehatan pada masa pandemi COVID-19 serta upaya pencegahannya akan membentuk dan mempengaruhi sikap seseorang. Faktor ini pula terjadi pada remaja yang ada di Desa Amerta Bhuana, saat ini untuk mengakses *media social* sangat mudah sehingga seluruh informasi baik informasi yang positif maupun negatif mudah di dapatkan, dalam penelitian ini sebagian besar responden remaja laki-laki, remaja sangat mudah terpengaruh oleh mode sehingga apabila ada informasi negatif yang menurut remaja itu benar maka hal tersebut akan diterapkan, sehingga penerapan protokol kesehatan. Pernyataan ini didukung penelitian lain yang menyatakan bahwa keterpaparan informasi tentang pencegahan COVID-19 akan memberikan pengaruh terhadap perilaku pencegahan terhadap COVID-19.⁵

Perubahan pembentukan sikap salah satunya dipengaruhi oleh pengaruh orang lain yang dianggap penting atau intervensi dari orang lain. Orang lain disekitar kita merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap.¹³ Faktor lain yakni pengaruh kebudayaan, tradisi masyarakat lokal (*local wisdom*) berupa kegiatan gotong royong dalam kebersamaan (menyamabraya) sangat nihil untuk tidak dilakukan, maka sikap ini terutama mencuci tangan, pakai masker, dan jaga jarak merupakan poin terpenting agar selalu diingat dan diterapkan, salah satu penerapan jaga jarak adalah mengadakan pembagian kehadiran kegiatan dalam bentuk rentang waktu berdasarkan hitungan kepala keluarga (tempekan) untuk mengurangi transmisi lokal dan kerumunan.⁸

Sikap masyarakat khususnya masyarakat Desa Amerta Bhuana sangatlah penting guna membantu masyarakat itu sendiri dalam mengenali serta mengatasi permasalahan COVID-19 yang menjadi pandemi di masa kini. Sikap tersebut haruslah didasarkan atas kesadaran masyarakat, dikarenakan banyak masyarakat yang sebenarnya telah mengetahui berbagai pengetahuan terkait protokol kesehatan ataupun pandemi COVID-19 namun tidak dapat melaksanakannya secara baik di dalam kehidupannya sehari-hari.¹⁴

Sikap berdasarkan pengetahuan mengenai protokol kesehatan pada masa pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik dengan sikap positif yaitu sebanyak 45 responden (53,6%) dan masih juga terdapat responden yang memiliki pengetahuan baik dengan sikap negatif sebanyak 39 responden (46,4%). Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan cukup dengan sikap positif mengenai protokol kesehatan pada masa pandemi COVID-19 sebanyak 1 responden (14,3%), responden yang memiliki pengetahuan cukup dengan sikap negatif sebanyak 6 responden (85,7%), dan responden yang memiliki pengetahuan kurang dengan sikap negatif sebanyak 1 responden (100%). Data ini menunjukkan sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan baik dan sikap yang positif.

Penelitian yang sejalan mengatakan bahwa dari 114 responden, sebanyak 64 responden (56,1%) memiliki pengetahuan yang baik dengan sikap yang positif terhadap pencegahan risiko transmisi COVID-19 hal tersebut merupakan bentuk kepercayaan masyarakat masih ada terhadap pemerintah sebagai pengatur regulasi dan kebijakan.⁸ Remaja yang memiliki sikap yang positif dikarenakan memiliki pengetahuan yang baik juga sehingga remaja tersebut dapat membedakan sikap yang positif dan negatif dalam bertindak. Salah satu tindakan yang baik yaitu mampu menyikapi dan melakukan pencegahan COVID-19 dengan menerapkan protokol kesehatan.

Pengetahuan mampu mempengaruhi seseorang untuk mempertahankan sikap maupun membentuk sikap yang baru. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa responden (46,4%) yang memiliki pengetahuan baik namun dengan sikap yang negatif mengenai protokol kesehatan pada masa pandemi COVID-19, hal ini menunjukkan bahwa remaja yang telah mengetahui berbagai pengetahuan terkait protokol kesehatan ataupun pandemi COVID-19 namun sikap remaja tidak dapat melaksanakan secara baik di dalam kehidupannya sehari-hari, pada isian kuesioner dijelaskan bahwa beberapa responden masih ada yang ragu terhadap sikapnya yang sangat berpengaruh terhadap perubahan perilaku responden.

Masa ini sering terjadi konflik, karena remaja ingin mulai bebas mengikuti teman sebaya, pendirian yang masih labil, mudah terpengaruh mode dan mudah dipengaruhi emosionalnya, melakukan suatu hal yang mengarah ke hal yang negatif seperti kurang disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi positif negatifnya sikap remaja.⁷

Tindakan tersebut perlu dipahami oleh SATGAS (satuan gugus tugas) penanggulangan COVID-19 Desa Amerta Bhuana Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem untuk meminimalkan sikap ragu melalui pendekatan intrapersonal karena sikap sangat mempengaruhi besar perubahan perilaku kesehatan warga terhadap pandemi, selain itu hal tersebut dipengaruhi oleh faktor lingkungan karena responden dalam penelitian ini adalah remaja, masa remaja salah satunya ditandai oleh perubahan emosional, intelektual, dan sosial.¹⁵ Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi positif negatifnya sikap remaja, hal ini berbanding terbalik dengan penelitian lain yang menyebutkan bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam melakukan pencegahan risiko transmisi COVID-19.⁸

Peneliti berpendapat bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan serta informasi yang luas mengenai protokol kesehatan pada masa pandemi COVID-19 sebagai upaya pencegahan terhadap virus SARS-COV-2 akan melakukan sikap yang positif. Karena semakin baik pengetahuan maka akan meningkatkan perilaku dan tindakan remaja untuk disiplin menerapkan protokol kesehatan sehingga dapat melindungi diri dan mencegah transmisi penyebaran COVID-19.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan remaja di Desa Amerta Bhuana sebagian besar (91,3%) memiliki pengetahuan baik terkait protokol kesehatan pada masa pandemi COVID-19. Sikap remaja di Desa Amerta Bhuana sebagian memiliki sikap yang positif (50%) dan sebagian memiliki sikap yang negatif (50%) dalam menerapkan protokol kesehatan pada masa pandemi COVID-19. Sikap berdasarkan Pengetahuan remaja di Desa Amerta Bhuana sebagian besar (53,6%) memiliki pengetahuan baik dengan sikap positif mengenai protokol kesehatan pada masa pandemi COVID-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada, Yang Terhormat:

1. Anak Agung Ngurah Kusumajaya, SP., MPH sebagai Direktur Politeknik Kesehatan Denpasar
2. Dr. Ni Nyoman Budiani, S.Si.T., M. Biomed sebagai Ketua Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
3. Ni Wayan Armini, S.ST., M.Keb, selaku Ketua Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar.
4. Ni Luh Putu Sri Erawati, S.Si.T., MPH dan Ni Wayan Suarniti, S.ST., M.Keb sebagai pengampu mata kuliah Skripsi.
5. Ni Wayan Suarniti, SST., M.Keb sebagai pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Dra. I Gusti Ayu Surati, M.Kes sebagai pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh staf pegawai di Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Denpasar yang telah membantu dalam pengurusan administrasi.

8. Kepala Desa Amerta Bhuna beserta staf pegawai yang telah memberikan izin dan meluangkan waktunya dalam penelitian ini serta seluruh remaja Desa Amerta Bhuna yang telah bersedia menjadi responden.
9. Orang tua, pacar dan sahabat serta keluarga peneliti yang telah memberikan dukungan kepada peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Helath Organization. 2020b. Coronavirus disease. 2020.
2. Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. 2020. Peta sebaran gugus tugas percepatan penanganan covid-19.
3. Dinas Kesehatan Provinsi Bali. 2020. Data sebaran covid 19 di Bali.WHO. The global prevalence of anaemia in 2011. WHO. 2015.
4. World Health Organization. 2020a. Coronavirus disease situation report world health organization. World Health Organization, Vol 19, Hal 1–17.
5. Yanti,Wahyudi, dan Wijayanti. 2020. Community knowledge, attitudes, and behavior towards social distancing policy as prevention transmission of covid-19 in Indonesia. Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia. Vol 8 No (2).
6. Pieter, Janiwarti, B., dan Saragih, M. 2011. Pengantar psikopatologi untuk keperawatan. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
7. Putra, Indra, Pratiwi, dan Yani W. 2020. Artikel penelitian gambaran karakteristik pengetahuan, sikap dan perilaku risiko covid-19 dalam kerangka desa adat di desa. Jurnal Kesehatan Holistic. Vol 3, Hal 313–319.
8. Rahayu, Rismawati, V, dan Jaelani. 2017. Hubungan tingkatan pengetahuan tentang hiv/aids dengan perilaku seksual pranikah pelajar. Riau: Akademi Kebidanan Indragiri. Journal Endurance. Vol 2 No (2), Hal 145-150.
9. Sarwono, S. 2011. Ilmu psikologi remaja edisi ketiga. Jakarta: Rajawali Pers
10. Notoatmodjo. 2014. Jurnal tentang pengetahuan. Statistical Field Theor, Vol 53 No 9, Hal 1689–1699.
11. Dharmawati, W. 2016. Hubungan tingkat pendidikan, umur, dan masa kerja dengan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada guru penjaskes sd di kecamatan Tampak Siring Gianyar. Jurnal Kesehatan Holistic. Vol 1, Hal 1–5.
12. Wati, Sudarma, N., dan Saputra. 2020. optimalisasi penggunaan alat perlindungan diri (apd) pada masyarakat dalam rangka mencegah penularan virus covid-19. Jurnal empathy. Vol 1 No (1), Hal 1–8.
13. Azwar, S. 2012. Sikap manusia: teori dan pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
14. Tentama, F. (2018). Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) demi kesejahteraan masyarakat kecamatan Tuntang kabupaten Semarang Jawa Tengah. Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 13. <https://doi.org/10.12928/jp.v1i1.309>
15. Sukesih dan Nur Adkhana. 2020. Pengetahuan dan sikap mahasiswa kesehatan tentang pencegahan covid-19 di Indonesia. Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan, Vol 11 No (2), Hal 410–414.